



PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS IX SMPN 4 KOTA BENGKULU

¹Yaniarti, ²Agus Joko Purwadi, ³Catur Wulandari

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: yaniartii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari urgensi RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai komponen penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah memuat lengkap keseluruhan komponen RPP meliputi identitas, KI & KD, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model belajar, metode belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Semua aspek RPP telah dimuat lengkap dalam RPP yang disusun oleh guru berdasarkan penilaian analisis RPP, hal ini sesuai karena RPP yang disusun guru merupakan hasil yang didapatkan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang telah dimodifikasi. Tahap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* melalui sintak yang dilaksanakan sebagai bentuk strategi dalam upaya penemuan melalui berbagai kegiatan sehingga guru banyak berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik. Penilaian pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan teknik penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata Kunci: Cerpen, Menulis, dan Pembelajaran

Abstract

This research starts from the urgency of RPP and implementation of learning activities as important components in achieving learning objectives. This study aims to describe the learning of short story writing skills for class IX students at SMP Negeri 4 Bengkulu City. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were teachers who carried out the planning, implementation, and assessment of learning and students who took part in learning the skills of writing short story texts for class IX of SMP Negeri 4 Bengkulu City.

Data collection techniques used are observation, interviews, and documents. The results showed that at the planning stage, the teacher had fully loaded all of the RPP components, including identity, KI, and KD, formulation of indicators, formulation of learning objectives, teaching materials, learning resources, learning media, learning models, learning methods, learning steps, and assessment. All aspects of the RPP have been fully contained in the RPP prepared by the teacher based on the assessment of the RPP analysis, this is appropriate because the RPP prepared by the teacher is the result obtained from the modified subject teacher consultation (MGMP). At the implementation stage of learning, it shows that the teacher has carried out learning with a scientific approach, namely exploration, elaboration, and closure. The implementation of learning uses the *Discovery Learning* model through syntax, which is carried out as a form of strategy in an effort to find out through various activities so that the teacher plays a role as a guide for students. The learning assessment carried out was in accordance with the assessment technique based on the 2013 Curriculum. The teacher assessed attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: short stories, writing, and learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara intensif. Komunikasi yang baik harus dapat melibatkan kreativitas guru dan kegiatan peserta didik yang menyenangkan (Kurniawan, 2015:19). Hal ini menunjukkan bahwa harus terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi, guru, dan kegiatan peserta didik dalam mengembangkan karakteristik kompetensi (konten pengetahuan yang diajarkan secara langsung), keterampilan kognitif dan psikomotorik (konten yang dapat dilatih dan diajarkan secara langsung), dan sikap (konten yang dikembangkan secara tidak langsung) berlandaskan pada pembelajaran Kurikulum 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pada Kurikulum 2013, yang bertujuan agar peserta didik mampu dalam mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Salah satu tujuan yang menjadi fokus penelitian adalah tujuan agar peserta didik mampu menulis, karena keterampilan menulis masih menjadi problematika dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus menciptakan pengaturan pembelajaran yang menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan pembelajaran yang menarik telah dilakukan dengan baik pada pembelajaran menulis di SMPN 4 Kota Bengkulu karena telah menggunakan media sehingga bentuk upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didasari penelitian yang dilakukan oleh (Thossi, dkk, 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita inspiratif kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu telah dilakukan dengan baik, seperti menggunakan media film sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih mudah dalam menuliskan narasinya ke bentuk tulisan dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan besar dalam mengatur proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Pada pembelajaran keterampilan menulis di tingkat SMP, masih ditemukan berbagai kendala terkait ketepatan pemilihan materi, penerapan pendekatan, penggunaan model, dan penilaian pembelajaran. Contohnya pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen yang hanya membacakan satu cerpen yang ada di buku paket saja. Hal ini justru membuat aktivitas dan daya kreativitas peserta didik tidak berkembang karena pembelajaran tidak melibatkan pengalaman peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan

belum mampu membuat peserta didik menguasai keterampilan menulis cerpen dengan baik. Akibatnya, peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam karya cerpen.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis harus dikuasai peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013. Terkait pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen, peserta didik dituntut agar mampu mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam teks cerpen. Materi keterampilan menulis teks cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimuat dalam KD 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu, terutama hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SMP tersebut telah dilakukan sudah baik (Thossi, dkk, 2021). Sehingga dengan adanya penelitian ini, maka akan diketahui bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan keterampilan menulis teks cerita pendek. Penelitian relevan yang membahas mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks cerita pendek. Penelitian yang memiliki keterkaitan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yemi, Mulyanto, & Bambang, 2019) mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pringsewu. Penelitian ini meneliti dengan memfokuskan di bidang kajian yang sama namun memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah sesuai dengan saran penelitian. Bertolak dari pemaparan latar belakang di atas maka penulis merasa penting meneliti tentang pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023 pada saat pembelajaran berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 dan guru SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu Ibu Marwiyah, M.Pd., sedangkan data dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Adapun teknik pengumpulan data didapatkan melalui dokumen, wawancara, observasi, dan tes yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di dalam kelas, mereduksi data untuk memberikan gambaran data yang lebih jelas. Setelah data mengenai pembelajaran diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memulai untuk mengelompokkan data berdasarkan jenisnya sehingga data lebih mudah dianalisis. Selanjutnya proses penyajian data berupa teks yang bersifat naratif dan dianalisis melalui pengolahan data secara kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif menggunakan kalimat.

Tahap terakhir adalah menyimpulkan data untuk memperoleh kesimpulan atas semua data yang telah diperoleh di lapangan mengenai pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu.

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu.

- a) Identitas: bahwa identitas RPP secara keseluruhan sudah sesuai dengan prinsip pengembangan RPP. RPP yang digunakan guru Bahasa Indonesia telah mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu.
- b) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar: KI telah sesuai dengan prinsip pengembangan RPP karena berdasarkan standar isi Kurikulum 2013 yaitu: (1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional. (3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahu mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. (4) Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Kompetensi dasar terdapat pada setiap kompetensi mata pelajaran yang berasal dari kompetensi inti. Kompetensi dasar terdiri atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengacu atau berasal dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakter peserta didik, kemampuan awal, dan ciri suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar yang terdapat di dalam RPP yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
- c) Indikator Pencapaian Kompetensi: IPK yang terdapat di dalam RPP yang dirumuskan guru belum sesuai dengan prinsip penulisan indikator pencapaian kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa IPK belum dikembangkan berdasarkan KD. IPK yang dirumuskan belum memuat kegiatan dalam mengungkapkan ide dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan. Berikut IPK yang disusun guru: menentukan premis cerita pendek, menentukan kerangka cerita pendek, dan mengembangkan kerangka cerita pendek.
- d) Tujuan Pembelajaran: rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan KD karena belum memerincikan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, namun untuk aspek perumusan unsur-unsur A, B, C, dan D (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) menunjukkan kesesuaian berdasarkan penilai analisis RPP meliputi bagian-bagian

yaitu: *Audience* (peserta didik), *Behavior* (dapat menyusun), *Condition* (setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*), dan *Degree* (berdasarkan pengalaman dan gagasan dan dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang disusun guru telah memuat unsur A, B, C, dan D dengan lengkap.

- e) Materi Pembelajaran: materi yang disusun guru di dalam RPP menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disusun guru belum menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran, yang seharusnya memperhatikan apakah materi pembelajaran tersebut termasuk aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), aspek afektif, atau psikomotor karena apabila materi pembelajaran telah terkategoriakan akan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran, maka tiap-tiap jenis uraian materi akan mudah menentukan media atau strategi yang tepat sesuai dengan pembelajaran.
- f) Sumber Belajar: pemilihan sumber belajar tersebut telah memiliki kesesuaian dengan IPK, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran karena pemilihan buku penunjang dari Kemendikbud telah sesuai dengan tujuan pembelajaran karena menyajikan materi terkait unsur pembangun teks cerpen, struktur teks cerpen, dan ciri kebahasaan teks cerpen.
- g) Media Pembelajaran: pemilihan media pembelajaran oleh guru telah membantu dalam ketercapaian IPK dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan pendekatan saintifik. Pemilihan media yang digunakan juga melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya artinya terciptanya komunikasi dua arah yang melibatkan peserta didik dengan guru sehingga peserta didik juga harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- h) Model Pembelajaran: pemilihan *Discovery learning* sebagai model pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide atau gagasan yang akan dituangkan menjadi suatu cerita, artinya peserta didik dituntut terlibat aktif dalam pembelajaran.
- i) Metode Pembelajaran: metode yang digunakan guru adalah metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi. Metode yang digunakan telah sesuai karena akan membantu dalam pencapaian IPK, tujuan pembelajaran, materi karena strategi yang digunakan dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- j) Langkah-langkah Pembelajaran: tahap pendahuluan terdiri atas: guru melakukan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan yaitu: 1) pendidik memberi salam, menyapa dan mengajak peserta didik berdoa, 2) pendidik mengecek kehadiran peserta didik, 3) pendidik mengondisikan kesiapan peserta dalam mengikuti pembelajaran, 4) pendidik mengingatkan peserta didik untuk rajin beribadah, olah raga dan memperbanyak membaca di rumah supaya tetap sehat dan semangat, 5) pendidik memberikan motivasi dengan mencontohkan orang-orang yang hebat karena karya tulisannya khususnya karya cerpen, dan 6) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, serta skenario pembelajaran. Tahap Inti terdiri atas: tahapan kegiatan yang berkaitan dengan pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Tahapan inti juga berkaitan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan yang ditampilkan melalui sintak model pembelajaran, model yang digunakan adalah model *Discovery*

Learning dengan sintak yaitu: 1) pemberian rangsangan, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, dan 6) kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa guru belum mengklasifikasikan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan penutup secara jelas. Tahap penutup dilakukan dengan kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran selanjutnya pendidik menyampaikan pelajaran yang akan datang.

- k) Penilaian: penilaian dilakukan dengan penilaian autentik yaitu penilaian sikap (penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya), penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan (penilaian presentasi, penilaian unjuk kerja, penilaian menulis, dan penilaian kemampuan berbicara).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu

- a) Kegiatan Pendahuluan: berdasarkan hasil temuan, pada kedua pertemuan di kelas IX (2) dilaksanakan kegiatan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, apersepsi, menginformasikan tujuan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, motivasi, dan cakupan materi dan uraian kegiatan, namun pada kegiatan pendahuluan guru tidak memeriksa kesiapan peserta didik secara fisik dan psikis.
- b) Kegiatan Inti: Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama berjumlah 31 peserta didik dan pertemuan kedua berjumlah 17 peserta didik. Perbedaan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dikarenakan sebagian peserta didik pada pertemuan kedua mengikuti kegiatan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran lebih berpusat kepada guru.
- c) Kegiatan Penutup: guru telah melakukan serangkaian kegiatan penutup dengan baik dimulai pada kegiatan umpan balik, tindak lanjut dalam bentuk tugas, dan mengonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Namun dalam pertemuan kedua, guru tidak secara jelas menggambarkan uraian kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu

- a) Penilaian Sikap: guru menilai sikap keagamaan peserta didik dengan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Penilaian juga memperhatikan peserta didik yang tidak berdoa akan diberi teguran oleh guru. Penilaian sikap sosial, guru melakukan penilaian melalui sikap keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bertanya dalam pembelajaran yang akan diberikan penilaian untuk diberikan nilai. Secara keseluruhan penilaian sikap tidak bermuatan KI-1 tentang aspek keagamaan. Penilaian untuk aspek keagamaan hanya untuk dijadikan arsip penilaian guru saja tanpa dimasukkan dalam daftar penilaian.
- b) Penilaian Pengetahuan: pelaksanaan pembelajaran aspek pengetahuan guru juga memperhatikan keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan. Bentuk penilaian tersebut tidak dimuat dalam daftar penilaian karena hanya dijadikan arsip tersendiri untuk guru. Berdasarkan hasil keseluruhan

temuan mengenai penilaian aspek pengetahuan bahwa guru memiliki teknik tes lisan dan penugasan selama proses pembelajaran karena ingin melihat penguasaan aspek pengetahuan dalam ketercapaian rumusan tujuan pembelajaran dan KD.

- c) Penilaian Keterampilan: guru melakukan penilaian produk dalam menilai aspek keterampilan peserta didik. Penilaian produk bertujuan untuk dapat menilai keterampilan peserta didik dalam menghasilkan karya cerpen sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan KD.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, maka pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 2 Kota Bengkulu.

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu

Tahap perencanaan pembelajaran dilakukan persiapan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan beberapa komponen, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan umum pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan, media, model dan metode, dan evaluasi pembelajaran. Hasil temuan pengamatan seperti yang dijelaskan Ananda (2019) bahwa perencanaan disusun dan ditentukan dengan baik serta sasaran yang jelas dan terukur agar ada target yang harus dicapai. Majid (2005) menambahkan bahwa perencanaan dalam konteks pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, media, pendekatan, metode, dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Muslich (2014) menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara terprogram. Berdasarkan temuan bentuk perencanaan yang sudah dilakukan, salah satunya perangkat yang harus disiapkan guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan analisis RPP menunjukkan bahwa guru telah membuat rancangan perencanaan sesuai dengan instrument pengamatan RPP yang telah dibuat. Semua aspek RPP telah dimuat dalam RPP yang disusun oleh guru meliputi : identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber pembelajaran, pemilihan media, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan rancangan penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu

Tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tiga tahap kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dengan berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2017) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu bentuk pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dari hasil pengamatan pada saat penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan tiga tahap kegiatan yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang dirancang memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keselarasan ini tampak pada

ketercapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, penerapan metode dan strategi yang direncanakan, serta penggunaan media dan penilaian sebagaimana tercantum dalam RPP. Dengan demikian, RPP berfungsi optimal sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdiri atas dua kali pertemuan, pada kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa kegiatan yaitu: (1) salam dan memeriksa kehadiran peserta didik, (2) apersepsi, (3) tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, (4) motivasi, dan (5) cakupan materi dan uraian kegiatan. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran, meliputi salam dan memeriksa kehadiran peserta didik, apersepsi, tujuan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, motivasi, dan cakupan materi & uraian kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2017:70) dan Sunarsih (2026) bahwa kegiatan pendahuluan, guru: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik; memberikan motivasi belajar; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai; dan menyampaikan batasan materi dan penjelasan kegiatan pembelajaran sesuai silabus. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa guru belum mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, guru hanya memeriksa kehadiran peserta didik saja tanpa mempersiapkan keadaan peserta didik tersebut sebelum memulai kegiatan inti dalam pembelajaran. Pembelajaran yang aktif harus dapat melibatkan keseluruhan aspek fisik dan psikis, hal demikian akan membuat peserta didik berada pada situasi menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal (Zaini, 2008).

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar berdasarkan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan utama dalam pembelajaran merupakan kegiatan inti yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi berdasarkan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan mengamati pada pertemuan kedua belum menunjukkan kegiatan mengamati karena hanya mengadakan proses membaca saja sedangkan berdasarkan Permendikbud No. 81 A (2013) menyatakan bahwa kegiatan mengamati merupakan keseluruhan kegiatan yang melibatkan kegiatan membaca, menyimak, dan melihat untuk melatih ketelitian dan mencari informasi. Pada kegiatan menanya pada pertemuan kedua belum menunjukkan kegiatan bertanya sesuai dengan Permendikbud No. 103 (2014) bahwa kegiatan mengamati merupakan proses mengajukan pertanyaan atas suatu hal yang belum dipahami dari kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati yang tidak terlaksana dengan baik sehingga kegiatan menanya tidak berdasarkan kegiatan mengamati. Pada bagian konfirmasi yaitu refleksi menunjukkan bahwa guru hanya melakukan refleksi tujuan. Refleksi yang dilakukan guru hanya merefleksi materi dan manfaat pembelajaran. Hal ini menunjukkan guru belum melakukan refleksi testimoni, refleksi testimoni dapat dijadikan bentuk evaluasi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi testimoni dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam mengajar.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran terhadap materi yang telah dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup meliputi: umpan balik, tindak lanjut dalam bentuk tugas, dan mengonfirmasi rencana kegiatan untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu

Penilaian yang dilakukan guru telah sesuai dengan penerapan penilaian dalam Kurikulum 2013, yaitu meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap religius siswa dengan berdoa, peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selain itu peserta didik yang tidak berdoa akan mendapatkan teguran dari guru. Penilaian sikap sosial siswa dilihat dari sikap sosial peserta didik dalam berinteraksi dengan temannya seperti tingkah laku dan perkataan. Selain itu, penilaian sikap sosial juga diberikan kepada peserta didik yang tampil berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan bertanya. Hal ini sesuai dengan (Kemendikbud 2015:6) bahwa penilaian sikap merupakan penilaian untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghadapi perkembangan perilaku peserta didik menyesuaikan dengan nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2. Berdasarkan proses pengamatan, dalam aspek sikap guru melakukan penilaian observasi dengan mengamati beberapa aspek sikap yang dijadikan penilaian yaitu aspek sikap bekerja sama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Namun penilaian observasi tersebut belum memerincikan penilaian bermuatan KI-1 tentang aspek keagamaan karena aspek keagamaan hanya dijadikan daftar arsip guru tanpa dimasukkan ke dalam penilaian. Namun hal ini harus diperhatikan karena berdasarkan panduan penilaian menengah pertama menunjukkan bahwa penilaian sikap pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) dan PPKN tetap harus dilaksanakan melalui perencanaan. Diawali dengan mengamati aspek sikap yang tertera pada KI-1 dan KI-2 serta aspek sikap yang tercantum di dalam KTSP. Sikap yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Jadi hal ini menunjukkan bahwa dalam penilaian harus melaksanakan aspek sikap agama dan sosial secara lengkap (Raissa; 2022).

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilakukan untuk mengumpulkan mengukur hasil pencapaian kompetensi peserta didik dengan teknik tes lisan dan penugasan. Berdasarkan Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama menjelaskan bahwa pemilihan teknik penilaian pengetahuan yang paling sesuai harus memperhatikan dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menilai dengan teknik tes lisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan pada saat pembelajaran berlangsung, pemberian tes lisan untuk mengukur dan mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap ketercapaian karakteristik KD, IPK, dan tujuan pembelajaran (Apriliana 2022).

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tertulis (Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017:79). Berdasarkan hasil temuan menunjukkan guru melakukan penilaian produk dalam menilai aspek keterampilan peserta didik dalam menghasilkan karya cerpen sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan KD.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan teknik penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap guru hanya berfokus pada aspek sikap sosial muatan KI-2 dengan mengamati sikap bekerja sama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Penilaian sikap keagamaan hanya dijadikan arsip penilaian saja. Penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan memberikan tes lisan sebagai bentuk penguasaan materi terhadap pencapaian karakteristik KD. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru melalui teknik produk untuk menghasilkan suatu karya cerpen sebagai bentuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah membuat rancangan perencanaan sesuai dengan instrumen pengamatan RPP yang telah dibuat. RPP yang disusun guru meliputi identitas, KI & KD, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model belajar, metode belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Semua aspek RPP telah dimuat lengkap dalam RPP yang disusun oleh guru berdasarkan penilaian analisis RPP. Hal ini sesuai karena RPP yang disusun guru merupakan hasil modifikasi dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). RPP yang dihasilkan dari MGMP merupakan RPP hasil diskusi guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia se-SMP kota Bengkulu dalam mengembangkan RPP yang akan digunakan.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan penutup. Penggunaan model *Discovery Learning* telah dilaksanakan melalui sintak model pembelajaran yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan. Sintak *Discovery Learning* susunannya sama atau selaras dengan kegiatan eksplorasi yang memuat 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pemberian rangsangan (mengamati), identifikasi masalah (menanya), mencoba (pengumpulan data), menalar (pengolahan data), mengomunikasikan (pembuktian), dan menyimpulkan. Pelaksanaan model *Discovery Learning* kurang optimal dalam pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru, padahal model tersebut menuntut peserta didik lebih aktif dalam menemukan penemuan. Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan terutama untuk pembelajaran dalam ranah keterampilan. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dinilai lebih sesuai untuk pembelajaran keterampilan karena dapat diaplikasikan pada ranah keterampilan sehingga memberi peluang pada peserta didik untuk mengkonstruksi

tugas yang diberikan guru sehingga dapat menghasilkan produk karya peserta didik, seperti halnya keterampilan menulis teks cerpen.

3. Pada tahap penilaian pembelajaran telah sesuai dengan teknik penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, guru telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap guru hanya berfokus pada aspek sikap sosial muatan KI-2 dengan mengamati sikap bekerja sama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Penilaian sikap keagamaan hanya dijadikan arsip penilaian saja. Penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan memberikan tes lisan sebagai bentuk penguasaan materi terhadap pencapaian karakteristik KD. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru melalui teknik produk untuk menghasilkan suatu karya cerpen sebagai bentuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia, agar dapat menyusun indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran secara jelas dengan penjabaran dari Kompetensi Dasar (KD) karena indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dikembangkan dari KD.
2. Penelitian hanya memfokuskan pada KD 4.6 jadi peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya terutama pada bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih keseluruhan KD yang mencakup materi tentang teks cerpen yaitu KD 3.6 dan 4.6 karena tidak hanya berfokus pada keterampilan saja melainkan mencakup aspek pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Apriliana, A. (2022). Penggunaan media Padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SMP Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 594-603.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah.
- Kurniawan, H. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Media.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud 2013 No. 81 A, Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud 2014 No. 103, Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Discovery Learning pada Siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Kencana.

- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65-67.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Thossi, A., Padi, U., & Ariesta (2021). *Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif berdasarkan Media Visual Siswa Kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Valentini, Y., Widodo, M., & Riadi, B. 2019. Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, November, 1–12.
- Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.